

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Lata Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, EMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan EMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup EMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi (Adhikara, 2018).

Sumber daya manusia memiliki andil dalam kemampuan EMKM di dalam persaingan dagang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh EMKM berkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta visi dan misi, serta perencanaan yang belum matang. Hal ini terjadi karena EMKM biasanya bersifat menaikan pendapatan, maksudnya EMKM merupakan usaha keluarga, teknologi yang digunakan masih sederhana, akses permodalan sangat minim, dan tidak ada pemisahan modal usaha dan kebutuhan-kebutuhan pribadi (Azizah, 2019). Sebagian besar pelaku bisnis atau EMKM beranggapan keberhasilan usaha mereka adalah kecukupan dalam kebutuhan kesehariannya. Seringkali EMKM dalam melakukan aktivitas bisnisnya menggunakan modal pribadi, selain itu perputaran uang atas hasil yang didapat seperti laba, sehingga usaha yang dilakukan dan dikembangkan hanya sebatas modal yang dimiliki (Amilia, 2019).

Potensi terbesar dalam EMKM biasanya terkendala karena masalah modal untuk pengembangan usahanya. Sehingga, pemerintah mengadakan program untuk pendanaan EMKM yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditahun 2019 yang menargetkan sekitar dua puluh triliun. Tujuannya adalah supaya KUR menjadisolusi pembiayaan modal yang efektif untuk EMKM, karena banyak EMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapatkan pembiayaan. Namun, realiasi KUR tersebut jauh dari target yakni hanya sebesar Rp 14,8 triliun (Janrosi, 2018). EMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapatkan pembiayaan pengembangan usaha biasanya karena pelaku EMKM tidak melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. EMKM hanya mencatat uang yang diterima dan dikeluarkan, barang dibeli dan

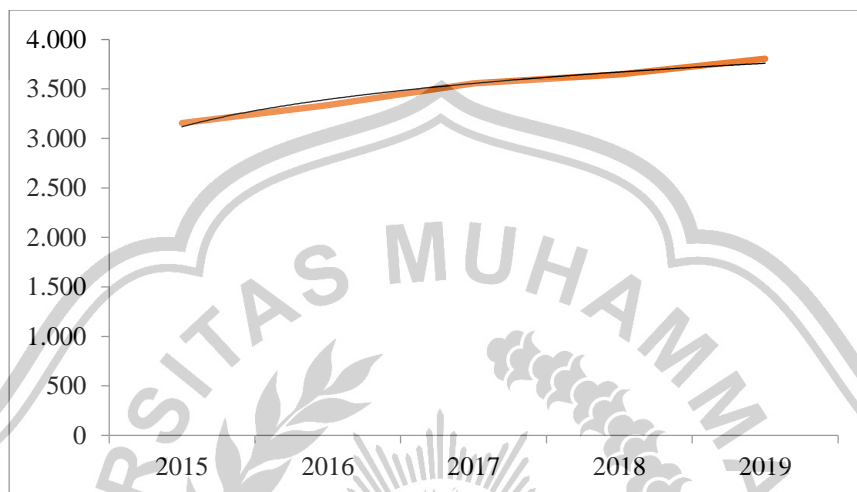
dijual, serta piutang atau utang. Hal itu wajar, karena penyusunan sebuah laporan keuangan merupakan tahap awal dari akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan, pengendalian usaha, serta pengambilan keputusan keuangan pada EMKM, (Kirowati, 2019).

Penyusunan laporan keuangan merupakan bukti terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada EMKM. Oleh karena itu, penerapan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dalam EMKM memiliki kepercayaan dari semua pihak. Standar Akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk EMKM di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM digunakan oleh akuntanbilitas publik yang memenuhi definisi EMKM. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM bisa dibilang standar keuangan yang sederhana, namun output dari laporan keuangannya adalah informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan (Ningtiyas, 2017).

Rekontruksi merupakan penyusunan atau penggambaran kembali. Konsep penyusunan kembali oleh peneliti diterapkan dalam penyajian laporan keuangan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). EMKM yang diteliti mempunyai catatan harian untuk transaksinya, dari catatan harian tersebut peneliti akan menyesuaikan dan menyusun kembali sesuai pedoman yang ada di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan kepada EMKM mempunyai beberapa manfaat seperti informasi transaksi dengan bahasa yang dapat dipahami dan beberapa terdapat dokumen pendukung setiap transaksi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan jika EMKM dapat memanfaatkan catatan tersebut untuk kegiatan transaksi yang dirasa penting untuk aktivitas usahanya dan dapat memudahkan pengecekan atau meneliti transaksi yang telah terjadi pada periode tertentu. Penulisan transaksi sesuai tanggal dalam catatan dapat meminimalkan kecurangan seperti rekayasa pencatatan. Catatan seperti ini lebih ringkas dari padanya bukti transaksi karena lebih banyak menampung transaksi dan lebih tahan lama (Purba, 2019).

Kabupaten Jember berhasil mendapatkan penghargaan Natamukti sejak tahun 2016. Pemerintah kabupaten sukses mengembangkan EMKM melalui pengenalan dan pengembangan produk lokal. Keberhasilan tersebut dibuktikan

dengan fakta yang ditemukan oleh BPS Kabupaten Jember bahwa dalam rentang waktu 2014-2018 jumlah EMKM mengalami peningkatan. Berikut tabel jumlah EMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018.



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2020

Gambar 1. 1

Jumlah EMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018

Tingkat pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi namun konsisten menunjukkan bahwa sektor Entitas kecil di Kabupaten Jember diproyeksikan terus berkembang. Keberadaan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ini hampir dapat dijumpai disepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun EMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan EMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan EMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka, EMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan EMKM.

Jumlah EMKM yang besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya sehingga kinerja EMKM masih tertinggal. Ketertinggalan tersebut disebabkan oleh kurang mampuan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran (Putra, 2018).

Tabel 1.1
Kualitas Laporan Keuangan EMKM di Kabupaten Jember 2015-2019

Keterangan	Total	Presentase
EMKM Kabupaten Jember 2015-2019	17.947	100%
EMKM memiliki SKU 2015-2019	3.969	9,41%
EMKM tidak berbentuk badan Entitias	3.769	8,93%
EMKM berbentuk badan Entitias (CV dan UD)	205	0,42%
CV dan UD bergerak dibidang perdagangan dan Industri	159	0,37%
CV dan UD yang telah menerapkan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan	85	0,20%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah EMKM di Kabupaten Jember sebanyak 42.146 yang menerapkan laporan keuangan hanya sebesar 85 EMKM atau setara dengan 0,20 % dari jumlah EMKM yang ada dijember. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pihak EMKM rendah. Dengan mengimplementasikan SAK EMKM terhadap EMKM juga diharapkan membuat EMKM semakin berkembang dalam perekonomian indonesia. SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak yang belum menerapkan pada pelaku EMKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standart Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, kecil dan menengah.

Penelitian ini dilakukan pada distributor makanan CV. TKT Bana Food Jember. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini adalah salah satu usaha yang bergerak pada usaha dagang. Adapun permasalahan di EMKM CV. TKT Bana Food Jember, bahwasanya CV. TKT Bana Food Jember belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat tidak adanya catatan atas laporan keuangan untuk EMKM ini. EMKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan Laporan Posisi Keuangan secara sederhana (Sholikin, 2018).

Tabel 1.2
Laporan Posisi Keuangan
CV. TKT Bana Food Jember

MOLRENG JEMBER			
NERACA			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020			
Aktiva		Liabilitas	
Aktiva Lancar		Utang Usaha	-
Kas	Rp. 75.000.000		
Persediaan	Rp. 31.000.000		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 106.000.000	Ekuitas	
Aktiva Tetap		Modal Pemilik	Rp. 8.365.000
Kendaraan	Rp. 3.500.000	Saldo Laba	Rp. 102.290.974
Ak Peny Kendaraan	(Rp. 250.000)	Prive	(Rp. 32.655.274)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 3.250.000	Jumlah Modal Pemilik	Rp. 78.700.000
Total Aktiva	Rp. 109.250.000	Total Liabilitas + Ekuitas	Rp. 78.700.000

Sumber: CV. TKT Bana Food Jember

Tabel 1.3
Laporan Laba Rugi
CV. TKT Bana Food Jember

MOLRENG JEMBER	
LAPORAN LABA RUGI	
31 DESEMBER 2020	
PENDAPATAN	
Penjualan	Rp. 709.789.474
	Rp. 709.789.474
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Awal	Rp. 15.500.000
Pembelian	Rp. 571.711.000
Barang Siap Jual	Rp. 587.211.000
Persediaan Akhir	Rp. 15.500.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. 602.711.000
Laba Kotor	Rp. 107.078.474
BEBAN	

Beban Listrik	Rp. 2.287.500
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 250.000
Beban Lain-lain	Rp. 2.250.700
Total Beban	(Rp. 4.787.500)
Laba Bersih	Rp. 102.290.974

Sumber: CV. TKT Bana Food Jember

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa CV. TKT Bana Food Jember hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca secara sederhana. Artinya penyusunan yang sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) belum diimplementasikan secara penuh. Sedangkan laporan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) meliputi Laporan Posisi Keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena *research* menunjukkan bahwa rendahnya EMKM di Kabupaten Jember yang bisa mengakses dana kredit lunak dari pemerintah. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya laporan keuangan yang dibuat oleh EMKM di Kabupaten Jember sehingga menurunkan kepercayaan *stakeholder* salah satunya pihak bank yang akan memberikan kredit lunak. Pihak bank menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelangsungan EMKM yang dijalankan. Apabila EMKM yang diajukan untuk mendapatkan pinjaman kredit lunak tersebut memiliki *profit* yang tinggi maka berpotensi akan menerima pinjaman yang diberikan pemerintah.

Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno (2019) mengenai analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus pada rumah karawo di kota gorontalo). Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu jenis usaha yang diteliti yakni pada EMKM CV. TKT Bana Food Jember sedangkan Penelitian Moudy Olyvia Uno (2019) menggunakan objek jenis usaha pakaian. Selain itu perbedaan lainnya dari penelitian ini yaitu pada tempat dan periode penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) distributor makanan CV. TKT Bana Food Jember berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penulisan laporan Akhir ini yaitu Untuk menyusun laporan keuangan pada distributor makanan CV. TKT Bana Food Jember sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penyusunan laporan keuangan EMKM distributor makanan CV. TKT Bana Food Jember sesuai dengan SAK EMKM dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi distributor makanan CV. TKT Bana Food Jember
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.